

**PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN  
PADA UMKM DI DESA EDALODE KECAMATAN PANTAI BARU  
KABUPATEN ROTE NDAO**

**Herry Aprilia Manubulu<sup>1</sup>, Renya Rosari<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Kristen Artha Wacana

<sup>1</sup>e-mail: lia.manubulu02@gmail.com

**Abstract**

Micro, small and medium enterprises in Edalode village do not understand the importance of simple bookkeeping for businesses. They do not know with certainty how much profit or profit is generated because they do not keep records of the business. Based on feelings, business actors consider that their business is running normally because it has been proven by the addition of assets even though the purchase of these assets came from personal cash and business cash. In addition, business actors do not yet know how much the tax rate for umkm, do not understand tax calculations, down to payment and reporting procedures. Therefore, it is necessary to have simple bookkeeping training and socialization on taxation to be able to help business actors develop properly and access greater capital.

**Keywords:** simple bookkeeping, tax socialization

**Abstrak**

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di desa edalode belum memahami akan pentingnya pembukuan sederhana bagi usaha. Mereka tidak mengetahui dengan pasti berapa besar profit atau laba yang dihasilkan karena tidak dilakukannya pencatatan atas usaha. Berdasarkan perasaan, pelaku usaha menganggap bahwa usaha mereka berjalan normal karena telah terbukti dengan adanya tambahan aset walaupun pembelian aset tersebut berasal dari kas pribadi dan kas usaha. Selain itu pelaku usaha belum mengetahui berapa besar tarif pajak untuk umkm, tidak memahami perhitungan pajak sampai kepada prosedur pembayaran dan pelaporan. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pembukuan sederhana dan sosialisasi tentang perpajakan untuk dapat membantu pelaku usaha berkembang dengan baik dan mengakses modal yang lebih besar.

**Kata kunci :** Pelatihan, pembukuan sederhana, sosialisasi pajak

**Pendahuluan**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan sistem pembukuan di dalam menjalankan usahanya. Hal yang serupa terjadi di Desa Edalode Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao, bahwa pelaku UMKM yang terdiri dari pengusaha kios/toko, usaha ternak, bengkel, fotocopy, usaha konstruksi dan pengadaan skala kecil yang ada di desa tersebut tidak menyelenggarakan pembukuan. Beberapa alasan pun dikemukakan mulai dari belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, tidak mengerti proses pembukuan dan tidak paham keuntungan dari pembukuan. Bagi mereka, masalah akuntansi adalah persoalan yang membingungkan dan rumit. Apalagi dibutuhkan keahlian khusus dalam mencatat serta menghitung semua pemasukan, pengeluaran, besaran aset dan lain sebagainya. Padahal, proses akuntansi yang baik dapat membantu dalam mengukur kinerja dan target usaha. Tidak sedikit mereka yang gagal karena perkara pembukuan. Meski ada beberapa yang bisa menjalankan bisnisnya secara normal tanpa melakukan proses akuntansi yang memadai. Mereka biasanya mengambil keputusan hanya berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang ada dan selalu merasa bahwa perusahaan berjalan normal. Namun sebenarnya usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.

Tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan ilustrasi ini, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan (Asih dkk, 2020).

Ketika mendapat pertanyaan mengenai laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset yang dimiliki seperti tanah, rumah, kendaraan dan aset berwujud lainnya. Lebih lanjut aset tersebut diperoleh tidak hanya dari kas perusahaan tetapi seringkali ditambah dengan kas atau harta pribadi. Aset-aset tersebut juga bukan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan melainkan juga kepentingan pribadi. Tentu hal demikian tidak salah, namun akan semakin sulit dan jauh lebih kompleks ketika kegiatan bisnis yang dikerjakan semakin lama semakin besar. Menurut Tunggal dkk (2017) pelaku bisnis sering mengabaikan pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Dwi dkk (2017) Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya.

Menurut Ganjar (2012) secara rinci, manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha. Sedangkan menurut Abdullah Mubarak (2011:8 ) dalam Gunaedi (2018), manfaat yang diperoleh UKM bila menyusun informasi (laporan) keuangan antara lain : a. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu. b. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. c. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. d. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu. e. Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas.

Pelaku usaha di Desa Edalode seharusnya sadar bahwa akuntansi begitu penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia dan dapat membantu membangun perekonomian Indonesia melalui pembayaran pajak yang merupakan sumber utama penerimaan negara. Hasil wawancara lanjutan bahwa kesulitan lain yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Edalode adalah masalah perpajakan, mereka tidak paham dengan cara mendapatkan NPWP, kemudian bagaimana menghitung, menyetor dan melaporkan pajak ke kantor pembantu pelayanan pajak yang ada di Rote Baa. Adapun salah satu umkm (CV) pernah menerima surat tagihan pajak karena keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak yang berakibat pada pembayaran sanksi/denda.

Membayar dan melapor pajak merupakan kewajiban bagi setiap pengusaha. Salah satu keuntungan membayar pajak adalah mudahnya mendapat pinjaman dari Bank untuk bisnis. Sekarang ini hampir semua lembaga keuangan yang memberikan kredit mewajibkan memiliki NPWP. Namun, terkadang mereka masih sering lalai dalam menjalankan kewajiban membayar dan melapor pajak, salah satu alasannya karena tidak memiliki pencatatan dan administrasi usaha yang baik. Pelaku usaha di desa Edalode tidak mengetahui sama sekali prosedur pembayaran dan pelaporan pajak.

Berdasarkan analisis situasi diatas, perlu dilakukan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal pelatihan pembukuan akuntansi sederhana dan sosialisasi perpajakan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan membuat laporan keuangan sederhana dan sosialisasi perpajakan bagi UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pembukuan akuntansi keuangan dan perpajakan sehingga mampu untuk menyelenggarakan pembukuan sampai menghasilkan laporan keuangan usaha dan mampu menghitung besaran pajak yang wajib disetor kepada pemerintah.



Gambar 1. Tim Pengabdi saat berada di kantor desa Edalode

Tabel 1. Permasalahan Mitra Pelaku usaha di Desa Edalode

| Aspek Pembukuan Sederhana   | Aspek Perpajakan   |
|---|--|
| Mitra belum mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha                           | Beberapa Mitra belum mengetahui cara mendapatkan NPWP  |
| Mitra belum memahami dan melakukan pencatatan transaksi harian kas masuk dan kas keluar untuk usaha | Mitra belum mengetahui tarif pajak UMKM dan tidak mengetahui menghitung berapa besar setoran pajak ke pemerintah |
| Mitra belum mampu menyusun laporan keuangan UMKM  | Mitra belum memahami prosedur pembayaran dan pelaporan pajak.  |

**Metode**

Beberapa cara atau metode pemecahan masalah mitra yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Pendekatan Pelaksanaan

| No | Target Luaran   | Pendekatan Pelaksanaan  |
|----|---|---|
| 1. | Pemahaman tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha dengan didukung kemampuan membuat catatan transaksi dengan jelas | Sosialisasi dan Pelatihan :<br>Cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha<br>Manfaat yang diperoleh dari adanya pemisahan keuangan/aset pribadi dan usaha<br>Pelatihan membuat catatan transaksi keuangan |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 2 | Pemahaman tentang pencatatan transaksi harian kas dengan didukung kemampuan membuat pencatatan transaksi arus kas masuk dan arus kas keluar          | Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan :<br>Cara membuat pencatatan transaksi arus kas masuk dan arus kas keluar dari usaha.          |
| 3 | Memiliki kemampuan didalam menyusun laporan keuangan umkm dengan didukung pengetahuan akan siklus akuntansi untuk mengetahui untung rugi usaha       | Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan :<br>Siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan          |
| 4 | Pengetahuan akan besaran tarif pajak UMKM yang terbaru agar dapat dijadikan dasar di dalam menghitung besaran pajak yang harus disetor ke pemerintah | Sosialisasi, Pelatihan :<br>Tarif pajak UMKM, prosedur pembayaran dan pelaporan pajak.<br>Pelatihan penghitungan pajak penghasilan dan |

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi agar diketahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan ini, berikut disajikan tabel evaluasi :

Tabel 3. Rencana Evaluasi Pengabdian

| Tujuan  | Indikator Ketercapaian                                    | Tolak Ukur   |
|---|---|--|
| Mitra mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha                           | Adanya catatan keuangan terpisah antara usaha dan pribadi | Pelaku usaha memiliki pencatatan keuangan terpisah |
| Mitra memahami dan melakukan pencatatan transaksi harian kas masuk dan kas keluar untuk usaha | Adanya catatan harian kas                                 | Pelaku usaha memiliki transaksi harian kas         |

|  |  |  |
|--|--|--|
| Mitra mampu menyusun laporan keuangan UMKM   | Adanya laporan keuangan sederhana                  | Pelaku usaha memiliki laporan keuangan |
| Mitra mengetahui besaran tarif pajak untuk UMKM dan mampu menghitung besaran setoran pajak penghasilan | Pengetahuan akan tarif pajak dan perhitungan pajak | Pelaku mengetahui tarif pajak UMKM     |

**Hasil dan Pembahasan**

Mitra dalam PKM ini adalah pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Edalode. Sebanyak 10 pelaku usaha yang terdiri dari :

Tabel 4. Daftar Mitra

| <b>Nama pelaku usaha</b>   | <b>Jenis Usaha</b>                 |
|----------------------------|------------------------------------|
| CV Adipa (Salepa Manubulu) | Perdagangan beras, ATK             |
| Nus Sa'a                   | Bengkel, ternak babi               |
| Dian Henuk                 | Kios                               |
| Welly Ndun                 | Kios                               |
| Yohana Manubulu            | Jualan kue                         |
| Nina Malesy                | Online shop dan Fotocopy           |
| Yestin Malesy              | Jualan asesoris                    |
| Yulen Pah                  | Salon kecantikan                   |
| Esy Manu                   | Jualan jagung bakar & Pisang bakar |
| Nita Fa'a                  | Usaha mol padi                     |



Gambar 2. Penyampaian materi Pembukuan Sederhana

## JURNAL ABDIMADES

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembukuan akuntansi sederhana merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha, karena memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan usaha. Dengan pelaku usaha menjalankan pembukuan akuntansi keuangan yang baik dapat menghasilkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran suatu usaha menjadi lebih teratur, penggunaan kas usaha menjadi lebih terkendali. Hasil wawancara dengan mitra dan berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kondisi ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemisahan sejak awal antara modal awal untuk usaha dan rumah tangga yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu tidak dilakukannya pencatatan atas usaha yang dijalankan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka sosialisasi dan pelatihan ini difokuskan terhadap mitra untuk melakukan identifikasi besaran modal awal. Modal awal teridentifikasi di antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Setelah pelaku usaha sudah mengetahui dan menentukan besaran modal, maka mitra dilatih untuk teratur dalam melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Setelah dilakukan pemisahan keuangan, mitra dilatih untuk membuat pembukuan dengan rapi dan selalu mengontrol kas usaha. Adapun contoh pembukuan sederhana yang di bagikan ke mitra seperti pada gambar dibawah ini :

| CONTOH PEMBUKUAN SEDERHANA PENJUALAN PISANG GEPENG DAN JAGUNG BAKAR |                           |         |                                    |         |         |
|---|---------------------------|---------|------------------------------------|---------|---------|
| Tanggal   | Penerimaan Kas            |         | Pengeluaran Kas                    |         | Saldo   |
|   | Keterangan                | Jumlah  | Keterangan                         | Jumlah  |         |
| 05 September 2017   | Modal Usaha               | 500,000 |                                    |         | 500,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Beli Pisang 2 Sisir (30 buah)      | 30,000  | 470,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Beli Jagung                        | 50,000  | 420,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Beli Alat Bakar                    | 100,000 | 320,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Arang                              | 10,000  | 310,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Alat Gepeng                        | 50,000  | 260,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Susu 2 kaleng                      | 18,000  | 242,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Keju                               | 12,000  | 230,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Mentega                            | 20,000  | 210,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | Bahan-bahan untuk sambal           | 10,000  | 200,000 |
| 05 September 2017   |                           |         | transportasi                       | 15,000  | 185,000 |
| 06 September 2017   | Penjualan Pisang 15 porsi | 75,000  |                                    |         | 260,000 |
| 06 September 2017   | Penjualan Jagung 10 buah  | 80,000  |                                    |         | 340,000 |
| 06 September 2017   |                           |         | Pembelian pisang 3 sisir (45 buah) | 45,000  | 295,000 |
| 06 September 2017   |                           |         | membeli jagung 15 buah             | 75,000  | 220,000 |
| 07 September 2017   | Penjualan Pisang 22 porsi | 110,000 |                                    |         | 330,000 |
| 07 September 2017   | Penjualan Jagung 15 buah  | 75,000  |                                    |         | 405,000 |
|   |                           | 840,000 |                                    | 435,000 | 405,000 |

|                   |                |
|-------------------|----------------|
| Modal Awal        | 500,000        |
| Kas Masuk         | 840,000        |
| Kas Keluar        | 435,000        |
| <b>Sisa Kas</b>   | <b>405,000</b> |
| Aset              |                |
| Alat Bakar        | 100,000        |
| Alat gepeng       | 50,000         |
| <b>Total Aset</b> | <b>150,000</b> |





Gambar 4. Sosialisasi Perpajakan

Masalah lainnya yang dihadapi oleh pelaku usaha yaitu tidak mengetahui tarif pajak umkm, bagaimana menghitung, membayar dan melapor pajak. oleh sebab itu dilakukanlah bimbingan dan pendampingan secara langsung dalam membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar berdasarkan dari penghasilan yang diterima dan membuat pelaporan pajak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha di desa edalode dapat memahami terkait tarif pajak umkm serta dapat membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar dengan benar dan dapat membuat pelaporan pajak secara tepat. Pada sesi ini, cukup menyita banyak waktu disebabkan pelaku usaha harus menghitung berapa besar omset yang mereka peroleh setiap bulan selama satu tahun pajak untuk dapat mengetahui berapa besarnya pajak yang harus mereka bayar nantinya. Awalnya peserta pelatihan terlihat kebingungan karena selama ini mereka belum pernah melakukannya. Untuk itu dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mendatangi secara langsung tempat usaha para peserta pelatihan.

Selama proses ini dilakukan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, bahwa 80% peserta pengabdian memahami tentang arti pentingnya perpajakan bagi para pengusaha kecil. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini yaitu adanya dukungan sepenuhnya dari bapak kepala Desa Edalode Kecamatan Pantai baru dengan menyediakan fasilitas tempat pelatihan. Masyarakat yang mempunyai usaha yang berada di sekitar rumah bapak kepala desa. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari kepala Desa Edalode, adanya pelatihan ini dan harapan kedepan kegiatan pelatihan ini tetap dapat berlanjut di masa yang akan datang. Faktor pendukung yang lain adalah adanya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan ini Selain itu antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan untuk memahami tentang pengertian pajak dan arti pentingnya pajak bagi pengusaha kecil,

PP Nomor 23 Tahun 2018 yang diperuntukkan bagi UMKM, serta dapat membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar dan pelaporan pajak. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi, pengerjaan latihan studi kasus tentang cara membuat pencatatan keuangan dan pelaporan pajak.

### **Simpulan**

Pelaksanaan program pelatihan pembukuan sederhana dan sosialisasi perpajakan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Pemahaman yang baik tentang pembukuan sederhana dan perpajakan dari peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Kemampuan peserta dalam menerbitkan laporan keuangan usaha dapat meningkatkan akses permodalan usaha.

### **Daftar Pustaka**

- Asih Machfuzhoh. Pelatihan Pembukuan sederhana bagi umkm menuju umkm naik kelas di kecamatan grogol Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat vol 1 no 2 p. 109-116
- Dwi, Endang Wahyuningsih 2017. Pemberdayaan Pleaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di DesaBangunrejo Prosiding Seminar Nasional Publikasi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Gunaedi, dkk. 2018. UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN : 978-602-73114-5-9 (online) Isnawan
- Ganjar, 2012, Akuntansi Praktis Untuk UMKM, Penerbit : Laskar Aksara, Jakarta
- Tunggal, Cahyani Sari dan Etty Indriani. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Wasana Nyata Vol 1 No 1
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, 4 (2), 36.